

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut (Aji 2016:119) pembelajaran ialah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan lingkungan belajarnya. Menurut Dick dan Carey, Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan menggunakan satu atau beberapa media. Menurut (Asmara 2019:105) pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses mengajar dan belajar, proses tersebut dilakukan dengan komunikasi dua arah, yakni orang yang mengajar atau guru dengan orang yang belajar atau siswa.

Menurut (Nisak 2018:13), salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam SMA Sederajat ialah pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional, kritis, empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Agung (2012: 417), dengan pembelajaran sejarah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memperoleh pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan memaknai

perubahan masyarakat untuk mewujudkan jati diri bangsa di tengah kehidupan sosial global. (Musa Pelu 2014:107)

Menurut (Prastowo 2014:3) selama ini pembelajaran sejarah di identikan sebagai pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis keaktifan guru, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran sejarah pada saat ini tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan lebih efektif dan terarah. Pemilihan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) akan mempengaruhi pemahaman belajar dengan menyesuaikan jenjang tingkatan pembelajaran yang ada di kelas, seperti KD pada kelas XI SEJARAH dengan materi dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme. (Kertek and Tahun 2017:1-8) Pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa di sekolah hingga kini masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Hal ini menjadikan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Menurut (Prastowo 2014:5) salah satu pendukung tercapainya pembelajaran yaitu sumber belajar, sumber belajar dapat berupa bahan ajar cetak maupun bahan bahan ajar elektronik. Salah Menurut Majid, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang di gunakan untuk membantu pendidik atau peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan tersebut dapat berupa bahan

tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Wasino bentuk bahan ajar, antara lain: (a) bahan cetak seperti: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, (b) audio visual seperti: video/ film, VCD (c) audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH (d) visual: foto, gambar, model/maket. (e) multimedia: CD interaktif, *computer based*, internet. Bahan ajar dapat berupa materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut (Wasino 2010:1) bahan ajar pokok yang biasa digunakan di sekolah dapat berupa buku paket. Seorang pendidik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang berupa buku paket yang kadang kala terlihat amat monoton.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi pada 25 Januari 2022, pada mata pelajaran sejarah peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan bahan ajar disekolah masih kurang dan para peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam memahami materi. Dikarenakan hal ini lah maka diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mudah dan lebih menarik agar dipahami oleh peserta didik. Apalagi saat sekarang SMA Negeri 5 Kota Jambi melakukan pembelajaran berbasis daring dan offline, penyebab pembelajaran dilakukan seperti ini dikarenakan adanya penyebaran virus corona. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah XI SEJARAH yaitu dengan Bapak Musawir mengatakan pendapat yang sama jika selama ini pelaksanaan pembelajaran sejarah bahan ajar yang digunakan hanya buku paket saja dan peserta didik terlihat tidak tertarik pada pelajaran karena bahan ajar dari buku yang terlihat membosankan.

Dalam pengembangan bahan ajar tidak hanya buku paket yang dapat di jadikan bahan ajar, seorang pendidik juga dapat memberikan bahan ajar berupa *Mind Mapping*. Menurut Buzan, mendefinisikan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kata-kata kunci yang umum guna dapat membuka potensi otak. Menurut (Latipah and Adman 2018:274) *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar. Menurut Silberman dalam (Aris 2013:105), *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

*Mind Mapping* dalam prosesnya disebut sesuai dengan kerja alami otak karena dalam bentuk catatan *Mind Mapping* ini justru menyebar keluar dari tengah ke seluruh arah, ini sesuai dengan cara kerja sel otak dalam membentuk jaringan dengan sel otak lainnya, oleh sebab itu mind mapp disebut sesuai dengan cara kerja alami otak, dengan menggunakan konsep *Mind Mapping* peserta didik dapat meningkatkan daya ingat. Menurut (Kustian 2021:38) selain buku pokok atau buku paket yang diberikan kepada peserta didik yang hanya menyebabkan peserta didik mengalami kurangnya ketertarikan dengan bahan ajar. Peserta didik kurang dapat menyalurkan kreatifitas karena terpaku dengan materi dan kata kata didalam bahan ajar buku paket yang dipakai, dan kurangnya pemahaman materi karena bahasa yang digunakan masih sulit untuk dipahami. Pendidik juga dituntut untuk

memberikan inovasi dan kreativitas agar dapat menarik minat belajar sejarah bagi peserta didik. Dimana dalam hal ini peneliti mengembangkan bahan berbentuk *Mind Mapping*, khususnya dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu mata pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik ialah mata pelajaran sejarah baik kelas XI IIS maupun kelas XII MIA.

Dalam hal ini penggunaan *Mind Mapping* di SMAN 5 Kota Jambi dianggap mampu dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang akan dijelaskan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah di mengerti dan dipahami oleh peserta didik, selai itu dapat mengarahkan peserta didik lebih bersifat kreatif. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Mind Mapping* Untuk Pembelajaran Sejarah Materi Dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme Siswa Kelas XI SMAN 5 Kota Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar berbentuk *Mind Mapping* pada materi Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme?
2. Bagaimana respon siswa terhadap produk yang telah dikembangkan?

### 1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan bahan ajar berbentuk *Mind Mapping* pada materi dampak perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme pada siswa kelas XI SMAN 5 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

### 1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk *Mind Mapping* untuk siswa kelas XI SEJARAH SMA.
2. Bahan ajar *Mind Mapping* memuat unsur teks, gambar, ilustrasi. Warna dan garis.
3. Materi yang dikembangkan adalah dampak perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme.
4. *Mind Mapping* disimpan dalam bentuk format PDF bisa dibuka dengan HP, Laptop, dan Komputer.
5. Produk yang dihasilkan ini dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dan dirumah.

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Berikut ini adalah beberapa pentingnya pengembangan bahan ajar berbentuk *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah:

1. Memberikan suasana belajar yang lebih menarik.

2. Peserta didik diharapkan mampu memahami materi melalui proses belajar mandiri dengan bantuan *Mind Mapping*.
3. Diharapkan dapat menambah aspek kualitas pembelajaran sejarah yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Berikut ini beberapa asumsi dan keterbatasan masalah *Mind Mapping* pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

1. Asumsi dari penelitian pengembangan *Mind Mapping* pembelajaran sejarah ini adalah bahan ajar pembelajaran yang menarik dapat menjadi bahan ajar pembelajaran mandiri yang menyenangkan.
2. Batasan pengembangan yang akan dibahas adalah materi sejarah tentang kolonialisme dan imperialisme yang dibuat pada bahan ajar pembelajaran dan pengembangan menggunakan model pengembangan *Mind Mapping*.

### **1.7 Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya dan menguji hasil dari pengembangan produk tersebut
1. *Mind Mapping* adalah sebuah peta pikiran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan menuangkan ide-ide

ataugagasan-gagsan menjadi sebuah peta pikiran serta memetakan pikiran pada konteks yang lebih mudah.

